

## **COMMUNITY SKILL BUILDING TERHADAP KECENDERUNGAN MENIKAH DINI PADA REMAJA**

Novi Enis Rosuliana\*, Robiatul Adawiyah\*, Dina Fithriana\*  
\*Lecture of Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram, Mataram  
Email : ikhsanovi@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pernikahan usia dini masih banyak dijumpai di negara berkembang salah satunya Indonesia. Masyarakat sebagian besar belum menyadari akan bahaya kehamilan atau melahirkan pada ibu yang menikah pada usia kurang dari 20 tahun. Tinjauan program secara intensif dalam upaya memberdayakan anak perempuan bisa efektif dalam mencegah pernikahan anak lebih cepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *Community Skill Building* terhadap kecenderungan menikah dini pada remaja putri di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan *pre test post test with control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri yang terdiri atas kelompok kontrol dan intervensi. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner kecenderungan menikah dini yang terdiri atas 47 item pernyataan. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney U Test* dan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil uji analisa *Mann Whitney U Test* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0.024 < \text{nilai } \alpha 0,05$ , menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *community skill building* pada remaja terhadap kecenderungan menikah dini. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pemberian *community skill building* dapat menurunkan kecenderungan menikah dini pada remaja putri. Rekomendasi penelitian adalah terlaksananya program pembinaan pada remaja putri khususnya tentang dampak dari menikah dini.

**Kata Kunci:** *Community Skill Building; Menikah dini; remaja putri*

### **ABSTRACT**

*Early marriage is still common in developing countries, one of which is Indonesia. Majority of society unaware of the dangers of pregnancy or childbirth for mothers who are married less than 20 years. Intensive program review in an effort to empower girls can be effective in preventing child marriage earlier. The purpose of this study was to determine the impact of Community Skill Building on the tendency to marry young girls on the island of Lombok, West Nusa Tenggara. The research design used was a quasi-experimental with a pre test post test with control group design. The sample in this study were young women consisting of the control and intervention groups. The instrument in this study was a questionnaire on early marriage tendency which consisted of 47 statement items. The data analysis in this study used the Mann Whitney U Test and the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results of the Mann Whitney U Test analysis with the Asymp value. Sig. (2-tailed)  $0.024 < \text{value } \alpha 0.05$ , indicating that there is an effect of community skill building on adolescents on the tendency to marry early. The conclusions in this study indicated that the provision of community skill building can reduce the tendency to marry young girls. The research recommendation is the implementation of a coaching program for young women, especially regarding the impact of early marriage.*

**Keywords:** *Community Skill Building; Get married early; teenage girl*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan emosional, (Santrock, 2012). Remaja menduduki populasi yang besar di dunia, berdasarkan data menunjukkan jumlah remaja berusia 10-19 tahun di dunia sekitar 18% dari jumlah penduduk atau sekitar 1,2 miliar penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi NTB tahun 2017 jumlah remaja umur 10-19 adalah 914.263 jiwa dan jumlah remaja putri adalah 44624 jiwa (BPS, 2018). Masa remaja merupakan masa untuk mempersiapkan diri menjadi orang dewasa yang akan memasuki dunia kerja, dan persiapan dalam membentuk keluarga melalui sebuah pernikahan (Dharmayanti, 2009).

Pernikahan bagi manusia merupakan hal yang penting, karena dengan pernikahan seseorang akan memperoleh keseimbangan hidup baik secara biologis, psikologis maupun secara sosial. Usia ideal menikah pada perempuan yaitu 21-25 tahun dan pada laki-laki 25-28 tahun karena di usia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang secara baik dan kuat serta siap melahirkan begitu pula pada laki-laki pada umur 25-28 akan siap untuk menopang kehidupan keluarganya. Pernikahan pada usia dini menimbulkan persoalan hukum, melanggar undang-undang tentang pernikahan, perlindungan anak dan Hak Asasi Manusia (Muhammad, 2005).

Pernikahan dini banyak terjadi di negara berkembang salah satunya Indonesia. Masyarakat sebagian besar belum menyadari bahaya kehamilan atau melahirkan pada ibu yang berumur kurang dari 20 tahun. Fenomena pernikahan usia dini banyak dijumpai pada masyarakat Timur Tengah dan Asia Selatan serta masyarakat di Sub-Sahara Afrika. Di Asia Selatan terdapat 9,7 juta anak perempuan dengan 48% menikah dibawah 18 tahun, Afrika sebesar 42% dan Amerika Latin sebesar 29%, di Bangladesh terdapat 3.362 remaja putri (25,9%) menikah dini (Rafidah & Wahyuni, 2009). Wilayah NTB tahun

2012, terdapat 24,5% perempuan telah menikah umur 18 tahun, 5,8% dari perempuan NTB telah menikah umur kurang dari 15 tahun, sementara rata-rata nasional adalah 2,6% (BPS NTB, 2012).

Secara hukum perkawinan anak dilegitimasi oleh Undang-undang RI Nomor 1 Tahun 1974 yang memperbolehkan anak perempuan berusia 16 tahun untuk menikah. Sementara Pasal 26 UU R.I Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dinyatakan orang tua diwajibkan melindungi anak dari perkawinan dini. Lemahnya pengawasan dan penegakan hukum di Indonesia, memberikan celah bagi siapapun, termasuk orang tua, aparat pemerintah, kelompok dan komunitas tertentu untuk memalsukan dokumen kependudukan, khususnya menyangkut usia, agar pernikahan dapat dilangsungkan. Tidaklah mengherankan jika sering dijumpai banyak anak perempuan dinikahkan pada usia di bawah 16 tahun (Kartikawati & Djamilah, 2014).

Oleh karena itu pentingnya pemberdayaan remaja dalam peningkatan kemampuan (*skill*) sehingga berkontribusi terhadap perubahan pola pikir serta meningkatkan produktivitas remaja. Dampak dari program yang memberdayakan anak perempuan dengan membangun kemampuan dan keterampilan mereka dapat mempengaruhi waktu dan sifat pernikahan (Amin, 2012). Tinjauan program secara intensif dalam upaya memberdayakan anak perempuan bisa efektif dalam mencegah pernikahan dini<sup>9</sup>. Tujuan dalam penelitian ini menganalisa pengaruh *community skill building* terhadap kecenderungan menikah dini pada remaja putri di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain penelitian kuasi eksperimen (penelitian palsu) *pre test post test with control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua remaja putri yang berada di wilayah kota Mataram dan Wilayah Lombok Timur, dengan jumlah sampel 30 responden untuk kelompok intervensi dan 30 responden untuk

kelompok kontrol yang terbagi di wilayah Kota Mataram dan Lombok Timur. Sampel dipilih dengan menggunakan *consecutive sampling* Instrumen dalam penelitian ini adalah bentuk kuesioner kecenderungan menikah dini yang terdiri atas 47 item pertanyaan dengan 28 pernyataan *favorable* dan 19 pernyataan *unfavorable*. Komponen pernyataan dalam kuesioner berasal dari dua faktor yaitu motivasi instrinsik berupa dorongan minat, kenikmatan, dan rasa ingin tahu, sedangkan motivasi ekstrinsik berupa dorongan orang tua, teman, lingkungan/budaya. Instrumen telah dilakukan uji validitas dengan koefisien validitas 0,30 dan reliabilitas dengan *alpha cronbach* sebesar 0,9174. Selain itu media audiovisual secara daring dan merupakan instrumen yang dipersiapkan untuk melaksanakan paket *community skill building* pada remaja.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: **Tahap 1: Prosedur administrasi** berupa perijinan penelitian. **Tahap 2: Persiapan** yaitu persiapan penelitian dengan menentukan responden, meminta persetujuan kepada remaja yang dipilih untuk bersedia menjadi responden. Kemudian pengambilan data di kedua tempat yaitu Kota Mataram dan Lombok Timur dengan menggunakan sistem blok. **Tahap 3: Intervensi Pelaksanaan intervensi akan dilakukan secara daring pada kelompok perlakuan** yaitu pelaksanaan *pre test* kecenderungan menikah dini dilakukan pada hari pertama. Pelaksanaan intervensi yaitu pemberian *community skill building* yang meliputi 3 tahapan dan mengikuti panduan pelaksanaan.

Pemberian intervensi dilakukan dengan menggunakan teknologi secara daring *via Zoom Cloud Meeting* dan *Whatsap group*, kondisi tersebut dilakukan dikarenakan adanya pandemik COVID-19. Intervensi yang diberikan berisi tentang 4 (empat) materi yaitu kesehatan reproduksi remaja, dampak menikah dini, berpikir kritis dan pengambilan keputusan pada remaja dan *entreprenurship* (kewirausahaan). Lama waktu pemberian intervensi pada kelompok intervensi adalah selama 4 (hari), sedangkan

untuk kelompok kontrol pemberian intervensi dilakukan setelah *post test* dengan prosedur intervensi yang diberikan sama seperti pada kelompok intervensi.

Analisa data menggunakan perangkat computer dengan uji analisis *Mann Whitney U Test* dan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dilakukan pada kelompok intervensi dan kontrol pada *pre* dan *post test*, sedangkan uji *Mann Whitney U Test* dilakukan pada hasil *post test* kelompok intervensi dan kontrol, untuk mengetahui adanya Pengaruh *Community Skill Building* terhadap Kecenderungan Menikah dini.

Penelitian ini sebelumnya juga sudah dilakukan uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Mataram dan telah dinyatakan lolos uji etik yang tertera pada Formulir Keputusan Telaah Etik dengan No. 53/UN18.F7/ETIK/2020.

## HASIL

### A. Distribusi Fekkuensi Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan umur, alamat, agama dan suku pada kelompok intervensi dan kontrol

Kategori	Intervensi n = 30		Kontrol n = 30		Total N = 60	
	F	%	F	%	F	%
<b>Umur (Tahun)</b>						
15	2	6.7	9	30	11	18.33
16	11	36.7	8	26.7	19	31.67
17	16	53.3	12	40	28	46.67
18	1	3.3	1	3.3	2	3.33
<b>Alamat (Kabupaten/Kota)</b>						
Mataram	9	30	10	33.3	19	31.67
Lobar	4	13.3	0	0	4	6.66
Lotim	17	56.7	20	66.7	37	61.67
<b>Agama</b>						
Hindu	4	33.3	1	33.3	5	8.33
Islam	26	66.7	29	96.7	55	91.67
<b>Suku</b>						
Sasak	30	100	27	90	57	95
Bima	0	0	2	6.7	2	3.33
Jawa	0	0	1	3.3	1	1.67

(Sumber: Data Primer 2020)

**B. Distribusi Responden Berdasarkan tendensi sentral Kecenderungan Menikah Dini Sebelum Diberikan *Community Skill Building***

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kecenderungan Menikah Dini Sebelum diberikan *Community Skill Building* pada kelompok Intervensi

Mean	Median	Minimum-Maksimum	SD	CI
82,4	83	49-126	1,63	76,3-88,57

(Sumber: Data Primer 2020)

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mean/nilai rata-rata 82.4 berada pada kategori rendah, median 83 berada kategori rendah, nilai minimum-maksimum berada pada rentang 49-126, berada pada kategori rendah, standar deviasi 1.63 dan nilai CI 76.36-88.57

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan tendensi sentral Kecenderungan Menikah Dini Seblum diberikan *Community Skill Building* pada kelompok Kontrol

Mean	Median	Minimum-Maksimm	SD	CI
92.5	86.5	54-162	2.558	82.9-1.0

(Sumber: Data Primer 2020)

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa mean/nilai rata-rata 92.5 berada pada kategori rendah, median 86.5 berada kategori rendah, nilai minimum-maksimum berada pada rentang 54-162, beada pada kategori rendah-sedang , standar deviasi 2.558,dan nilai CI 82.9-1.0

**C. Distribusi Responden Berdasarkan Kecenderungan Menikah Dini Setelah Diberikan *Community Skill Building***

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kecenderungan Menikah Dini Setelah diberikan *Community Skill Building* pada kelompok Intervensi

Mean	Median	Minimum-Maksimum	SD	CI
79,4	75	47-143	2,5	70-88

(Sumber: Data Primer 2020)

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa mean/nilai rata-rata 79.4 berada pada kategori rendah, median 75 berada kategori rendah, nilai minimum-maksimum berada pada rentang 47-143, beada pada kategori rendah, standar deviasi 2.5 dan nilai CI 70-88.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kecenderungan Menikah Dini Setelah diberikan *Community Skill Building* pada kelompok Kontrol

Mean	Median	Minimum-Maksimum	SD	CI
79,3	79	47-143	2,5	70-88

(Sumber: Data Primer 2020)

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa mean/nilai rata-rata 79.3 berada pada kategori rendah, median 75 berada kategori rendah, nilai minimum-maksimum berada pada rentang 47 -143, berada pada kategori rendah, standar deviasi 2.5 dan nilai CI 70-88.

**D. Hasil Uji Normalitas Data**

Hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup> sebagian besar nilai Sig< 0,05 yang berarti data untuk klompok intervensi dan kelompok kontrol tidak normal, sehingga uji analisis yang digunakan adalah uji analisis non parametrik.

**E. Hasil Analisa Statistis**

Tabel 6. Uji Analisa Non Parametris (*Wilcoxon Signed Ranks Test*) Kelompok Intervensi

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Post_Intervensi - Pre_Intervensi
Z	-1.996 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.046

a. Based on positive ranks.  
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 6. Uji Analisa Non Parametris (*wilcoxon signed ranks test*) Kelompok Intervensi bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.046 < nilai  $\alpha$  0,05 menunjukkan adanya pengaruh *Community Skill Building* terhadap Kecenderungan Menikah Dini pada Remaja pada kelompok intervensi.

Tabel 7. Uji Analisa Non Parametris (*Wilcoxon Signed Ranks Test*) Kelompok Kontrol

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Post_Kontrol - Pre_Kontrol
Z	-.794 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.427

a. Based on negative ranks.  
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 7. Uji Analisa Non Parametris (*wilcoxon signed ranks test*) kelompok kontrol bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.427 > nilai  $\alpha$  0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh *Community Skill Building* terhadap Kecenderungan Menikah Dini pada Remaja pada kelompok kontrol

Tabel 8. Uji Analisa Non Parametris (*Mann Whitney U test*)

Test Statistics <sup>a</sup>	
	kecendrungan_ menikah_dini
Mann-Whitney U	297.000
Wilcoxon W	762.000
Z	-2.263
Asymp. Sig. (2-tailed)	.024

Berdasarkan tabel 8. Uji Analisa Non Parametris (*Mann Whitney U test*) bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.024 < nilai  $\alpha$  0,05 menunjukkan adanya pengaruh *Community Skill Building* terhadap Kecenderungan Menikah Dini pada Remaja.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji statistik yaitu nilai *p value* kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *community skill building* pada responden terhadap kecenderungan menikah dini. *Community skill building* yang diberikan adalah berupa pemberian edukasi dan keterampilan pada remaja putri yang terdiri atas pemberian materi tentang kesehatan reproduksi pada remaja, dampak pernikahan dini, keterampilan proses pengambilan keputusan pada remaja dan keterampilan dalam melakukan *entrepreneurship*. Pernikahan dini pada remaja merupakan pernikahan yang terjadi pada remaja yang berusia kurang dari 20 tahun disertai dengan ketidaksiapan dalam melakukan pernikahan (Kusmiran, 2011). Pernikahan usia dini ternyata marak terjadi di masyarakat adat dengan suku tertentu namun juga pernikahan dini juga banyak terjadi di lingkungan sekolah dimana sekolah merupakan tempat untuk menempuh pendidikan dan meningkatkan pengetahuan (Istiqomah, 2012). Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari remaja yang melakukan pernikahan dini merupakan remaja yang menempuh pendidikan di sekolah yang mencoba untuk melakukan hubungan suami istri di luar pernikahan dan terjadilah kehamilan sehingga mewajibkan mereka untuk menikah di usia dini, sehingga tidak bisa melanjutkan pendidikan (Khotimah, 2018)

Remaja merupakan usia yang memiliki perkembangan psikososial yang bersifat dinamis, yang menunjukkan bahwa perlunya upaya untuk mempersiapkan remaja dalam meningkatkan kepercayaan dirinya, menemukan identitas, serta peran dan perilakunya menuju usia dewasa (Chulani & Gordon, 2014). Perkembangan remaja juga menunjukkan adanya pengharapan terhadap perilaku seksual dari

teman sebaya yang dipengaruhi oleh faktor budaya, geografi dan sosio ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bangsa yang terbanyak pada responden adalah suku Sasak. Suku Sasak merupakan salah satu suku yang berada di Pulau Lombok, selain itu kejadian pernikahan dini dengan cara melarikan diri (*merariq kodeq*) banyak terjadi. Penelitian menunjukkan bahwa kejadian *merarek kodeq* yang banyak terjadi di Pulau Lombok disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja putri tentang dampak dari pernikahan dini, sehingga berdampak pada persepsi mengenai pernikahan dini tanpa memikirkan konsekuensi yang terjadi setelah dilakukan pernikahan. Selain itu perkembangan pada remaja memiliki status emosional yang belum stabil, berimplikasi pada ketidakmampuan dalam menghadapi masalah dengan tenang dan berpikir rasional (Wong et.al, 2009).

Pemberian *Community Skill Building* merupakan pemberian edukasi adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman seseorang. Pemberian *Community Skill Building* ini juga dapat mendidik dan membantu pada responden untuk mengembangkan pemikiran dan sumber dukungan untuk mengembangkan pola berpikir. *Community Skill Building* ini berfungsi untuk meningkatkan pentingnya pemberdayaan pada remaja putri dalam peningkatan *skill* (kemampuan) sehingga berkontribusi terhadap pola pikir serta mampu meningkatkan produktivitas pada remaja putri, dan program ini adalah efektif menurunkan kecenderungan menikah dini (Lee-rife et. al, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ketidakpahaman terhadap suatu hal menjadi faktor terhadap pembentukan pola pikir masyarakat (Sari, Halilulloh, & Yanzi, 2015). Selain itu penelitian mengenai psikoedukasi tentang perkawinan usia muda untuk menurunkan intensi pernikahan dini pada remaja menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan terhadap kelompok perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi dapat menurunkan intensi pernikahan atau

kecenderungan menikah dini (Anwar & Rahman, 2016).

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian keterampilan dan pengetahuan remaja terhadap angka kejadian menikah dini. Pemberian keterampilan dan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi, akibat pernikahan dini, serta keterampilan berupa *entrepreneurship*, bahasa, pemecahan masalah dan pengaturan ekonomi mampu menurunkan prevalensi pernikahan dini (Ahmed, Amin, & Saha, 2016). Teori menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berperan terhadap kecenderungan menikah dini yaitu faktor kognisi dimana faktor kognisi berhubungan dengan tingkat dan kualitas pengetahuan sehingga akan mempengaruhi terhadap pola pikir dalam memandang suatu masalah dan mengambil keputusan (Sarwono, 2000).

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa *Community skill Building* berpengaruh dalam menurunkan kecenderungan menikah dini pada remaja putri di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. *Community skill Building* berpengaruh dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman sehingga bisa mempengaruhi pola pikir remaja putri untuk menjadi lebih produktif, berpikir rasional dan mampu mengambil keputusan yang tepat, sehingga kecenderungan menikah dini menurun. Penelitian ini harapannya bisa menjadi panduan dalam membuat program pembinaan pada remaja putri terkait dengan dampak menikah dini, sehingga dapat menekan angka kejadian menikah dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, J., Amin, S., & Saha, J. (2018). Impact of adolescent's skills building programs on child marriage in Bangladesh. *J Adolesc Health*, 63(3), 293-300. doi:10.1016/j.jadohealth.2018.05.013.

- Amin S. (2011). "Empowering girls in rural bangladesh: kishori abhijan," Population Council: Transitions to Adulthood Brief no. 13, Jul 2011
- Anwar, Z., & Rahmah, M. (2016). Psikoedukasi tentang risiko perkawinan usia muda untuk menurunkan intensi pernikahan dini pada remaja. *Psikologia (Jurnal Psikologi)*, 1(1), hal.1-14.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kemajuan yang tertunda: Analisa data perkawinan usia anak di Indonesia*: Jakarta: BPS
- BPS NTB. (2012). *Profil dinas kesehatan provinsi nusa tenggara barat tahun 2012*. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Chulani, V.L., Gordon, L.P. (2014). Adolescent growth and development. *Prim Care Clin*, 41(3), 456-487. <https://doi.org/10.1016/j.pop.2014.05.002>
- Dhamayanti, M. 2009. " Overview adolescent health problems and services". [www.idai.or.id/remaja/artikel.asp?q=200994155149](http://www.idai.or.id/remaja/artikel.asp?q=200994155149). Diakses pada tanggal 18 Agustus 2019
- Istiqomah. (2012). Studi kasus pernikahan dini di desa Wikirsari Imogiri Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmo*, 5 (2).
- Kartikawati, R., & Djamilah. (2014). Dampak perkawinan anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 3 (1).
- Khotimah, K. (2018). Pengaruh pernikahan dini terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Diploma Thesis, UIN Raden Fatah Palembang.
- Kusmiran. (2011). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lee-rife, S, Malhotra, A, Warner, A, et al. (2012). " What works to prevent child marriage: A review of existing evidence". *Studies in Family Planning*. 43 (4). 287-303.
- Muhammad, M. (2005). *Jeratan Nikah Dini Wabah Pergaulan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Rafidah, E.O., & Wahyuni B. (2009). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol.25, No.2, Juni 2009
- Sanrock, J.W. (2012). *Life-span Development*. 13 th Edition. University of Texas, Dallas : Mc Graw-Hill
- Sari, R.P., Halilulloh, H., & Yanzi, H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan di desa Cugung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3 (7).
- Sarwono. (2000). *Pengantar umum psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Wong, D.L., Hockenberry-Eaton, M., Wilkelstein, M.L., & Schwartz, P. (2009). *Wong: Buku ajar keperawatan pediatrik*. Jakarta: EGC